

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asal kata pesantren diadopsi dari pendidikan Hindu/Buddha di India, namun sistem pendidikannya merupakan sistem yang diadopsi dari daerah Arab. Pertumbuhan awal pesantren dimulai dari daerah Jawa, karena pada saat itu Islam berkembang di pulau Jawa. Selanjutnya, dengan adanya keberadaan walisongo yang membuat Islam dan pendidikan pesantren berkembang pesat di daerah Jawa. Tokoh walisongo yang berhasil mengembangkan pondok pesantren yaitu Raden Rahmat, sering dikenal dengan Sunan Ampel. Dalam sistem pembelajaran yang ada di pesantren belum selengkap kita lihat sekarang. Pesantren pada dahulunya hanya memadukan tiga unsur pendidikan yaitu ibadah, tablig sebagai sarana menyebarkan ilmu pengetahuan, dan amal.¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengamalkan ilmu pengetahuan Islam. Pesantren menuntut santri dan santriwatinya untuk mendalami ilmu pengetahuan Islam untuk bekal di dunia dan akhirat. Dalam pesantren terdapat suatu komunitas yang terdiri dari ustaz, ustazah, santri, santriwati, pengurus dan karyawan pesantren. Pembelajaran di pondok pesantren menekankan santri dan satriwati untuk menetap di

¹ Muslim, Pertumbuhan Institusi Pendidikan Awal di Indonesia: Pesantren, Surau dan Dayah (*Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2020), h. 23

asrama.² Asrama santri dan santriwati mendapat pembelajaran terkait disiplin, kebersihan, dan kemandirian sebagai proses dalam mempersiapkan santri dan santriwati agar lebih terampil nantinya dalam lingkungan sosial.

Pada awalnya, istilah pesantren hanya digunakan di pulau Jawa saja. Namun seiring berjalannya waktu, pendidikan pesantren berkembang sampai Sumatera dan dijadikan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam.³ Sebelumnya nama pendidikan Islam di Sumatera dahulu tidak disebut pesantren, melainkan disebut dengan istilah *Surau*⁴, sementara di Aceh dikenal dengan sebutan *Dayah*.⁵

Awalnya sistem pendidikan pesantren bercorak tradisional. Sistem pendidikan pondok pesantren tradisional ini bergantung pada kitab kuning/kitab gundul dan dijadikan sebagai mata pelajaran wajib bagi santrinya.⁶ Seiring dengan berkembangnya sistem pendidikan Islam di

² Abdul Thalib, Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern (*Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Agama*, 2015), 1(1), h. 2

³ Muslim, Op.Cit, h. 2

⁴ Surau menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) yaitu rumah, para umat islam melakukan ibadahnya seperti melaksanakan sholat serta mneqaji, <https://kbbi.co.id/arti-kata/surau>. Surau merupakan lembaga pendidikan Islam yang memakai sistem tradisional Minangkabau. Surau sendiri sistem pembelajarannya sama dengan pesantren tradisional, tidak ada tingkatan melalui tahun, melainkan melalui seberapa tinggi ilmu agama yang didapatkannya, Ira Suryani, Rizqi Aulia Syahfitri, dkk, Surau sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dulu dan Sekarang (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Sumatera utara, 2023), 5(2), h. 5621

⁵ Dayah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyebutan pondok pesantren yang dikelola oleh ulama atau habaib yang berada di Aceh. Dalam buku yang ditulis oleh Saifuddin menyatakan, Dayah adalah tempat kata yang disematkan pada pendidikan islam tradisional di Aceh. Orang Aceh mengenalnya dengan sebutan “Dayah” seperti istilah pesantren yang berada di Jawa, Saifuddin Dhuhri, *Dayah Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh*, (Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2014), h. 20

⁶ Nia Indah Purnamasari dkk., “Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, no. 2 (Desember 2016). h. 20

Indonesia maka diantara pesantren tradisional berkembang menjadi pesantren modern. Metode pembelajarannya berbentuk madrasah yang menggunakan kurikulum dari Kementerian Agama. Santri dan santriwati dibekali dengan ilmu pengetahuan umum untuk menghadapi perkembangan zaman. Pembelajaran di pesantren modern tidak mewajibkan kitab kuning sebagai salah satu kurikulumnya.

Salah satu pesantren modern di Sumatera Barat bernama Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek yang terdapat di Kabupaten Agam. Pondok pesantren ini telah menggunakan kurikulum dari Kementerian Agama. Berdasarkan informasi dari Muslim dalam tulisannya mengatakan, Awalnya pesantren berbentuk surau, kemudian berubah fungsi menjadi Madrasah dan berlanjut menjadi pondok pesantren modern.⁷ Perubahan surau menjadi madrasah tahun 1928 yang didirikan oleh Muhammad Isa beserta kawan-kawannya.

Akhir abad ke-20, pondok pesantren ini mulai dikenal oleh masyarakat luas karena sistem pendidikannya menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum Pesantren Gontor. Kurikulum kementerian agama sama dengan kurikulum pendidikan madrasah yang dibekali dengan pengetahuan umum. Kurikulum Gontor, menggunakan Kuliyyatul Mu'allimial Islamiyyah (KMI), serta menerapkan keterampilan berbahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris selama 24 jam.

⁷ Muslim, Op.Cit, h. 26

Keberadaan Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek memberikan kontribusi yang besar terhadap masyarakat nagari Pasia. Baik dalam bidang sosial keagamaan, terutama bidang perekonomian. Semenjak adanya pesantren tersebut berdampak kepada perbaikan ekonomi masyarakat khususnya alumni dan masyarakat sekitar pesantren. Berdasarkan observasi lapangan sebagian besar alumni diberdayakan menjadi tenaga pengajar, dan karyawan dibidang usaha ekonomi pesantren. Selain itu masyarakat juga terlibat dalam perekonomian pesantren menjadi tenaga pengajar, karyawan dan usaha ekonomi masyarakat.

Besarnya kontribusi ekonomi dari pesantren menjadi daya tarik untuk mengkajinya lebih dalam melalui penulisan skripsi dengan judul “Kontribusi Perekonomian Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek terhadap Masyarakat”. Aspek ekonomi yang diteliti difokuskan pada sejauh mana kontribusi pondok pesantren ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan ekonomi bagi masyarakat di Nagari Pasia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, permasalahan utama yang ingin penulis angkat adalah “bagaimana Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek kontribusi perekonomian terhadap Masyarakat Pasia”. Permasalahan ini difokuskan kepada dua pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek?
2. Bagaimana kontribusi perekonomian Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek terhadap masyarakat?

C. Batasan Masalah

1. Batasan Temporal

Batasan temporal merupakan batasan waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan antara tahun 1991-2024. Tahun 1991 terjadi pembaharuan sistem pendidikan dari Madrasah Diniyyah Pasia menjadi Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek.⁸ Tahun 2024 diambil jadi batasan akhir penelitian karena terjadi perkembangan yang signifikan di pesantren ekonomi pada pondok pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek.⁹

2. Batasan Spasial

Batasan spasial adalah batasan tentang lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Pasia salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, karena Pondok Pesantren Modern Diniyyah terdapat di lokasi tersebut. Jarak dari lokasi pesantren tersebut ke pusat kota sekitar 4 KM.

⁸ Rifnal dkk, *Arti Hidup Biografi Buya Nawazir Muchtar* (Lampung : Agree Media Publishing, 2025), h 104

⁹ Trina Yofita (Guru Matematika Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), wawancara, tanggal 10 juni 2025 di Pasia.

3. Batasan Tematis

Batasan Tematis adalah batasan tentang tema penelitian. Penelitian ini membahas tentang sejarah lembaga khususnya lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan yang diteliti ini sebuah pondok pesantren yang berada di Nagari Pasia, Kabupaten Agam. Fokus penelitian ini tentang kontribusi perekonomian Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek terhadap masyarakatnya.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian yang dibuat ini tentang kontribusi perekonomian Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek. Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek
- b. Menganalisis kontribusi perekonomian Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek bagi masyarakat pasia.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah pengalaman dan keilmuan penulis mengenai Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek

Angkek

- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang perekonomian yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek.
- c. Menjadi sumber informasi sejarah lokal yang akan merekam informasi mengenai peran lembaga pendidikan dalam pengembangan perekonomian berbasis pesantren.

E. Penjelasan Judul

Judul penelitian ini Kontribusi Perekonomian Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek Terhadap Masyarakat. Beberapa kata dari judul penelitian ini perlu dijelaskan secara rinci agar tidak ada kekeliruan bagi pembaca, beberapa kata yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Uang Iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya) dan sumbangan.¹⁰ Sedangkan menurut para ahli Anne Ahira, kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute/contribution* artinya keikutsertaan dan keterlibatan diri dalam suatu sumbangan. Berdasarkan uraian di atas, kontribusi mencakup dukungan keuangan, inisiatif program, dan penyediaan lapangan kerja yang disumbangkan kepada masyarakat Pasia demi peningkatan kualitas dan efisiensi.¹¹

¹⁰ <https://kbbi.web.id/kontribusi>, diakses pada 22 Juni 2025 di Padang

¹¹ Ezy Zurriyati, Mudjiran, Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Belajar (Student Engagement) di Sekolah Dasar, (*JURNAL BASICEDU*, 2021), 5(3), h. 1557

Perekonomian dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah sebuah tindakan dengan cara berekonomi.¹² Perekonomian merupakan serangkaian kegiatan dalam memproduksi dan konsumsi yang saling berkaitan dalam membantu mengolah sumber daya alam sehingga dapat didistribusikan dengan baik. Dalam perekonomian ini akan mengukur hingga menganalisis kegiatan wujud nyata yang terdapat di suatu wilayah.¹³

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, **Kontribusi Ekonomi** adalah peran suatu kelompok melalui dukungan keuangan, inisiatif program dibagian pengembangan usaha berbasis pesantren hingga penyerapan tenaga kerja sebagai tenaga pendidik, administrasi. Tujuannya yaitu meningkatkan kualitas, efisiensi, dan dinamika sistem produksi-konsumsi di suatu wilayah. Penelitian ini mengkaji bagaimana Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek berkontribusi pada perekonomian masyarakat Pasia, yaitu dengan memberikan sumbangan dan membuka lapangan kerja.

Pesantren adalah kata yang berasal dari “santri”, awalan hurufnya terdapat “pe” dan akhiran katanya terdapat kata “an” yang berarti seseorang yang mendalami agama, melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh.¹⁴ Pesantren dapat diartikan sebagai

¹² <https://kbbi.web.id/ekonomi>

¹³ Tri Widayati, dkk, *PEREKONOMIAN INDONESIA (Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini)*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 1

¹⁴ Marjani Alwi, *Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*, (*Lentera Pendidikan*, 2013), 16(2), h. 207

lembaga pendidikan Islam. Terdapat orang yang berkumpul serta tinggal di asrama untuk mendapatkan pendidikan, dengan kiai atau tuan guru sebagai tenaga pengajarnya.¹⁵

Diniyyah secara bahasa berarti Agama, berasal dari kata bahasa Arab yaitu *diin*, *Diniyyah* huruf *ya* dinasabkan keagama. Secara Istilah *Diniyyah* berarti pendidikan yang berada di Pesantren dilandaskan dengan agama.¹⁶ Diniyyah merujuk pada sistem pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan pesantren dengan dasar-dasar agama sebagai landasan utamanya.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai kontribusi pesantren sudah banyak diteliti oleh para ahli dan sejarawan sebelumnya, namun penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai perbandingan dan pendahuan dalam penelitian ini. diantaranya sebagai berikut.

Artikel yang ditulis oleh Wawan Wahyudi berjudul *Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI* yang diterbitkan oleh Saintifika Islamica Jurnal Kajian Keislaman, volume 3 nomor 1 tahun 2016. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi yang sangat besar bagi Indonesia baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi Indonesia. Bentuk Kontribusinya dapat dilihat dari kiprah kyai dan

¹⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pondok Pesantren sebagai Alternatif Kelembagaan Pendidikan untuk Program Pengembangan Studi Islam Asia Tenggara* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 1990), h. 10

¹⁶ Nofri Yeni, (Alumni Pertama pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), Wawancara, Pada tanggal 9 April 2025 di Pasia

santriwatinya dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.¹⁷

Kemudian tahun 2017, artikel yang ditulis oleh Taufik Nugroho berjudul *Reorientasi Peranan Pesantren Pada Era Pembangunan Menuju Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat Bawah* diterbitkan oleh Jurnal Ulumuddin volume 7 nomor 2, tahun 2017. Temuan penelitiannya menyatakan pondok pesantren di Indonesia memberikan kontribusi yang sangat signifikan, baik untuk kemajuan Islam maupun bangsa Indonesia secara umum. Hal ini terlihat dari peran aktif kyai dan santri dalam berbagai aspek kehidupan, baik selama perjuangan merebut kemerdekaan dari penjajah maupun dalam pembangunan untuk mengisi kemerdekaan Indonesia.¹⁸

Tahun 2018, artikel yang ditulis oleh Ria Gumilang, Asep Nurcholis berjudul *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*, jurnal Comm-Edu volume 1 nomor 3, tahun 2018. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sebagian besar santri menunjukkan tingkat kejujuran (51%), kedisiplinan (52%), dan kreativitas (62%) yang baik, tetapi aspek seperti kepedulian (18%) dan tanggung jawab (28%) masih perlu ditingkatkan. Pondok pesantren berupaya membentuk karakter melalui pembiasaan sehari-hari (60%) dan penguasaan materi (40%). Namun, faktor penghambat utama adalah ketidaksinkronan antara pola asuh orang tua dan pendidikan pesantren, sehingga diperlukan penyamaan

¹⁷ Wawan Wahyudi, Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI (*Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 2016), 3(1), h. 21

¹⁸ Taufik Nugroho, Reorientasi Peranan Pesantren Pada Era Pembangunan Menuju Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat Bawah, (*Jurnal Ulumuddin*, 2017), 7(1), h. 2

persepsi untuk optimalisasi pendidikan karakter.¹⁹

Pada tahun yang sama, artikel yang ditulis oleh M.Yusuf Agung Subekti dan Moh. Mansur Fauzi yang berjudul *Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar* diterbitkan oleh I'tibar Jurnal Pendidikan Islam volume 5 nomor 2, tahun 2018. Hasil penelitian menyimpulkan pesantren melakukan pemberdayaan dalam bidang pendidikan dengan mendirikan 15 Madrasah Diniyah Cabang untuk masyarakat sekitar. Di bidang sosial, pesantren membangun 48 masjid di Kecamatan Paiton, serta melaksanakan proyek pembangunan jembatan dan program penghijauan dengan menanam 1000 pohon kelapa.²⁰

Setahun setelah itu, Artikel yang ditulis oleh Muhaemin yang berjudul *Kontribusi Pesantren Dalam Merespon Dinamika Sosial Keagamaan*, diterbitkan oleh PALITA Journal of Social-Religion Research Vol 4 no 1, tahun 2019. Penelitian ini menghasilkan Pesantren Nurul Junaidiyah telah berperan dalam bidang sosial dengan menyelenggarakan pendidikan formal, menerima santri dari keluarga miskin, dan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui koperasi.²¹

Tahun berikutnya, Artikel yang ditulis oleh Rifqi Lazuardi dan Irham Zaki dengan judul *Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto*, diterbitkan

¹⁹ Ria Gumilang and Asep Nurcholis, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri," JURNAL COMM-EDU 1, no. 3, h. 42

²⁰ M. Yusuf Agung Subekti, Moh Mansur Fauzi, Peran Pondok Peasantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar (*Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 2018), 5(2), h. 90

²¹ Muhaemin, Kontribusi Pesantren Dalam Merespon Dinamika Sosial Keagamaan (*PALITA:Journal of Social-Religion Research*, 2019), 4(1), h. 1

oleh Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan volume 7 nomor 3, tahun 2020. Penelitian menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Riyadatul Jannah berperan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar melalui kegiatan unit bisnis PT. Rijan Dinamis Selaras. Kegiatan ini melibatkan masyarakat di sekitar pesantren, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh penduduk Desa Pacet dan sekitarnya.²²

Tahun 2020, artikel yang ditulis oleh Ratna Dewi berjudul *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Pulau Bangka*, diterbitkan oleh jurnal Tawshiyah, volume 15 no 2, tahun 2020. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pondok pesantren dalam bidang pendidikan dan pengajaran berupa pelayanan pendidikan formal dan non formal serta pelayanan pengajian kitab-kitab klasik. Bidang ubudiyah dan keagamaan dan bidang muamalah dan sosial. Sedangkan upaya pondok pesantren Al-Islam dalam membangun perubahan sosial masyarakat yaitu melalui majlis ta'lim, safari ramadhan, khitan massal dan tabligh akbar.²³

Selanjutnya, Tesis yang ditulis oleh Dienil Aminiy pada tahun 2018 berjudul *"Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Masyarakat Di Pamekasan"*. Juga membahas mengenai kontribusi pesantren dalam bidang sosial keagamaan dan sosial masyarakat, menyatakan bahwa pondok pesantren Riyadul

²² Rifqi Lazuardi Irham Zaki, *Kontribusi Pondok Pesantren Riyadul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto*, (*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2020), 7(3), h. 472

²³ Ratna Dewi, *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Pulau Bangka*, (*Tawshiyah*, 2020), 15(2), h. 59

Sholihin memainkan peran struktur fungsionalisme untuk mengonseptualisasikan kegiatan kegiatan yang dibutuhkan masyarakat sebagai penyeimbang dengan transformasi ilmu pengetahuan dan eksternalisasi nilai nilai pesantren dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial.²⁴

Skripsi yang ditulis oleh Jelita Hardianti pada tahun 2023 berjudul *Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan UMKM Di Sekitar Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat*. Temuan penelitiannya yaitu peran yang dilakukan koperasi pondok pesantren kepada masyarakat dan pelaku UMKM dengan memberikan dukungan yaitu dengan mengatasi perekonomian: penyedia kebutuhan modal, simpan pinjam, menyediakan bahan baku, membantu memasarkan hasil produksi. Meningkatkan produktivitas dengan pengembangan sdm melalui pelatihan/seminar. Menciptakan dan memperluas lapangan kerja memberikan kesempatan kepada masyarakat menjadi pengurus koperasi, penyedia tempat produksi menjahit/bordir, penyedia tempat pemasaran hasil produksi.²⁵

Terakhir, Husnu Hifziatin dalam skripsi yang ditulisnya pada tahun 2024, berjudul *Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Maqashid Syariah*. Dalam skripsi ini

²⁴ Dienil Aminy, *Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Masyarakat Di Pamekasan*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), h. 178

²⁵ Jelita Hardianti, *Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan UMKM Di Sekitar Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), h. 1

menyatakan bahwa bahwa Pondok Pesantren As-Saidiyah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program pemberdayaan yang selaras dengan Maqashid Syariah sehingga melahirkan lapangan kerja dan menambah pendapatan keluarga masyarakat setempat. Pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga penggerak ekonomi berbasis syariah dengan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan.²⁶

Dari beberapa sumber tersebut, dapat penulis ketahui bahwa penelitian mengenai Kontribusi Ekonomi Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek Terhadap Masyarakat Sekitar belum ditelaah secara mendalam. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk mencoba menelitinya dalam penelitian ini.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah karena dalam penelitian ini mengungkapkan peristiwa-peristiwa masa lalu mengenai Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek. Setelah melalui tahapan pemilihan topik, selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian sejarah. Terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahap-tahap dalam kajian heuristik yaitu mengumpulkan

²⁶ Hisnu Hifziatin, *Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Muqasyid Syariah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2024) h. 53

sumber-sumber sejarah yang relevan dalam metode penelitian sejarah. Peneliti juga harus mencatat beberapa sumber yang terkait dengan penelitian terdahulu, lalu mulai menyaring beberapa sumber yang terkait dan bagian-bagian dari data tersebut harus dipertanyakan apakah sesuai dengan data yang diteliti atau tidak²⁷. Dalam heuristik ini terdapat sumber primer dan terdapat juga sumber sekunder.

a. Sumber Primer merupakan sumber berasal subjek/objek terkait dari sumber informan atau pernyataan secara langsung. Sumber primer dalam penelitian ini berupa sumber lisan, dan benda. Sumber primer lisan yaitu pelaku sejarah atau orang yang menyaksikan peristiwa tersebut. Teknik untuk mendapatkan data dari sumber tersebut melalui wawancara. Sumber primer benda dalam penelitian ini yaitu berupa bangunan madrasah, bangunan lembaga pendidikan dan bangunan unit usaha. dalam memperoleh data tentang bangunan tersebut dilakukan dengan cara dokumentasi. Selanjutnya sumber primer lainnya seperti naskah, foto, dokumenter yang berbentuk tulisan, dan moving images. Cara untuk mendapatkan data dari sumber tersebut dilakukan dengan cara membaca, mendengarkan, mengkaji, menganalisis serta mendokumentasikan semua berkas tersebut.

b. Sumber sekunder merupakan sumber dalam bentuk data tertulis

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2011) h.101

seperti, buku, artikel dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik dalam mendapatkan data tersebut dilakukan melalui studi pustaka yaitu membaca dan menganalisis isi dari kajian buku tersebut. Khusus dalam penelitian ini membaca buku dan artikel yang berkaitan dengan Kontribusi Perekonomian Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

2. Kritik Sumber

Setelah semua sumber data sejarah dari segala kategori terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu verifikasi dengan kritikan untuk memperoleh keaslian dan kebenaran sumber tersebut juga menghindari dari manipulasi dalam penelitian sejarah. Hal yang perlu diuji dalam penelitian ini yaitu keaslian sumber (kritik ekstern) dan kesahihan sumber (kritik intern) gunanya untuk kredibilitas dan reabilitas sumber sejarah. kedua teknik ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Keaslian Sumber (Kritik Ekstern)

Kritik ekstern ini yaitu kritik dalam penilaian sumber dari aspek fisiknya, untuk mengetahui sumber itu asli atau turunan, atau sumber itu sudah diubah-ubah. Sumber yang didapatkan oleh peneliti berupa arsip, buku, artikel, dan e-jurnal maka peneliti harus menganalisis keaslian sumber berdasarkan keabsahan penerbitannya, status penulis sebagai saksi mata, isinya, tanggal penerbitan dan relevannya sesuai dengan judul yang akan diteliti.

Sedangkan penilaian dalam sumber lisan dipastikan terlebih dahulu orang yang di wawancara berasal dari informan yang kredibel dalam menjelaskan kontribusi perekonomian Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Anggek terhadap masyarakat sekitar.²⁸

b. Kesahihan Sumber (Kritik Intern)

Kritik intern ini yaitu memastikan kesaksian sumber yang diambil dapat dipercaya. Penilaian ini akan menguji kesesuaian konteks sejarah, serta membandingkan kesaksian dari sumber-sumber dari gaya penulisan, dan ide pokok. Jika penelitian didapatkan dari sumber lisan maka penulis akan memastikan orang tersebut berkaitan dengan sejarah yang akan diteliti. Penulis juga menyesuaikan cerita dengan sumber lisan lainnya.

Kemudian, menilai keakuratannya dari cara bicaranya apakah sumber ini dapat diterima serta kredibel.²⁹ Dalam memperoleh data ini, penulis mendapatkan perbedaan informasi tahun pendirian madrasah dari informan dan buku yang didapatkan. Selanjutnya, pada pemberian nama di unit usaha BUMP terdapat perbedaan penyebutan di warga pesantren juga santri-santrinya yaitu penamaan usaha roti ada yang menamakan dengan Diniyyah Bakery dan DNY Bakery. Penamaan nama pesantren

²⁸ Wasino Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2020), h. 71

²⁹ *Ibid*, h. 78

juga terdapat perbedaan penyebutan. Sebagian masyarakat ada yang menamakannya dengan Pesantren Diniyyah Pasia dan Diniyyah Pasia.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya yaitu interpretasi, interpretasi adalah proses yang mana menafsirkan fakta-fakta sejarah dan proses penyusunannya menjadi kisah sejarah.³⁰ Interpretasi untuk menggabungkan, menghubungkannya menjadi suatu peristiwa yang masuk akal dan dapat dipahami. Penulis akan memilih mana fakta sejarah yang relevan dan mana yang tidak. Pada interpretasi terdapat analisis dan sintesis. Analisis merupakan tahapan untuk memecah dan memaparkan fakta-fakta sejarah secara detail dan menyeluruh. Analisis digunakan dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan data dan menguraikan data. Sintesis merupakan proses menyatukan dan merangkai fakta-fakta sejarah hingga membentuk kesatuan yang lengkap. Sintesis dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkombinasikan informasi.

4. Penulisan Sejarah

Setelah data dikumpulkan dengan logis juga utuh, digunakan analisis yang mendalam pada data-data yang telah terkumpul. Penulis menuliskan kontribusi perekonomian pondok pesantren modern diniyyah Pasia Ampek Angkek ini sesuai dengan fakta sejarah yang telah didapatkan dari penelitian. Dalam penulisan ini penulis

³⁰ *Ibid*, h. 100

berpedoman dengan Buku Panduan Menulis Skripsi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

H. Sistematika Penulisan

Pada penulisan ini, terdapat bagian-bagian yang sering disebut dengan bab dan sub-bab. Pada bab I merupakan pendahuluan pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Pada bab selanjutnya, bab ini juga menjelaskan penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II tentang gambaran umum mengenai gambaran wilayah nagari pasia, pada bab ini menjelaskan sejarah nagari pasia, keadaan geografis serta penduduknya. Selanjutnya juga menjelaskan agama, perekonomian, dan pendidikan Nagari Pasia.

Bab III membahas mengenai sejarah, dan perkembangan pondok pesantren modern diniyyah Pasia Ampek Angkek. Sedangkan Bab IV membahas mengenai pengaruh ekonomi pondok pesantren modern diniyyah pasia terhadap masyarakat Pasia Ampek Angkek membahas mengenai unit badan usaha Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek, dan pengaruh pondok pesantren terhadap masyarakat. Bab V berisikan penutup dimana terdapat simpulan dan saran.